

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan paradigma kualitatif dengan pendekatan multidisipliner. Menurut Creswell dalam Emzir (2011, hlm. 11) mengungkapkan pada penelitian kualitatif dalam mendesain studi berisi fitur-fitur yang unik, sebagai berikut.

Pertama, peneliti merencanakan suatu pendekatan umum untuk kasus situasi. Kedua, sebagian isu merupakan problematik bagi peneliti kualitatif, dan ketiga format aktual untuk suatu studi kualitatif bervariasi apabila dibandingkan dengan format penelitian tradisional.

Sejalan dengan pemaparan di atas, selanjutnya Sugiyono (2015, hlm. 14) menyatakan sebagai berikut.

Penelitian kualitatif sering disebut penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode *ethnograph*, karena pada awalnya metode ini banyak digunakan untuk penelitian antropologi budaya; disebut juga metode kualitatif karena data terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Dalam hal ini, peneliti melakukan penelitian terhadap seseorang, sekelompok orang, kultur sosial, karakteristik budaya pembelajaran yang bersifat nonkonvensional yang memiliki perbedaan mendasar dengan sekolah konvensional pada umumnya. Penelitian terhadap masalah atau isu yang terjadi didiagnosis, kemudian dibuat sebuah rancangan desain untuk meneliti masalah dan pengembangan terhadap potensi atau kemampuan untuk memecahkan masalah. Pencatatan data proses dan hasil temuan hasil observasi dianalisis secara deskriptif.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan *project based research Methods*. Hal yang mendasari dilakukannya penelitian, ketika melakukan penelitian dengan melihat pada pertanyaan yang datang dari permasalahan praktik bahwa seseorang menginginkan untuk memecahkan permasalahan. Stoecker (2005, hlm 5) menegaskan sebagai berikut.

Applies research has historically been seen as research whose question comes from a practical problem that some one wants to solve. It typically

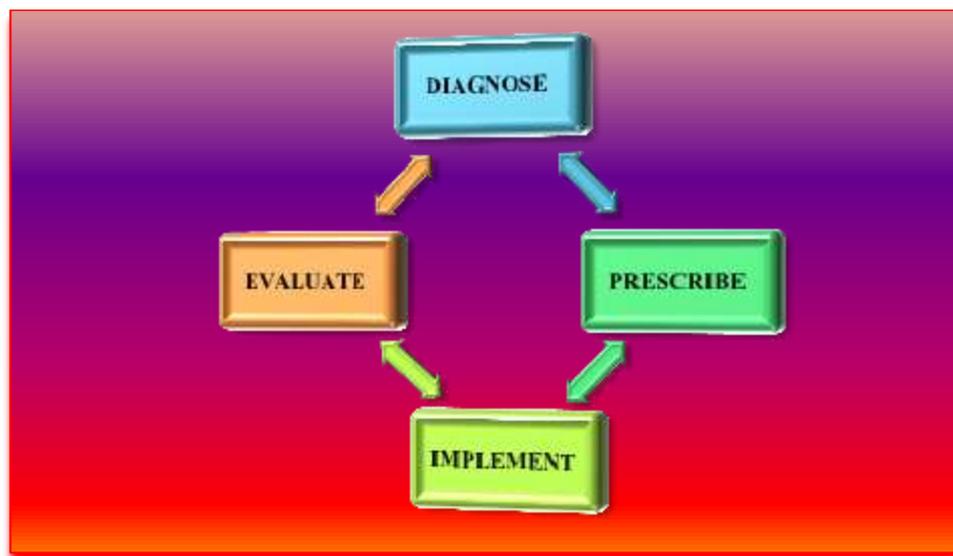
involves working with some corporation, government, or other organization. Basic research has historically been seen as research with no immediate application, though of course having potential applications. In basic research the researcher are mostly in control of the research questions.

Selanjutnya, Stoecker (2005, hlm 6) menjelaskan tentang penelitian kualitatif sebagai berikut.

Qualitative research typically involved interviews or document research or observation that a researcher then interprets rather than count. They are usually only one or a few cases involved. Communities, organizations, families, and other social groups are favorite object of defined as qualitative researcher.

Berdasarkan pemaparan di atas, dalam penelitian kualitatif data wawancara atau dokumen hasil penelitian atau observasi, kemudian peneliti menginterpretasikannya daripada memberikan nilai. Yang menjadi objek penelitian adalah komunitas, organisasi, keluarga dan kelompok sosial lainnya.

Adapun tahapan yang dilakukan di lapangan digambarkan pada bagan di bawah ini.

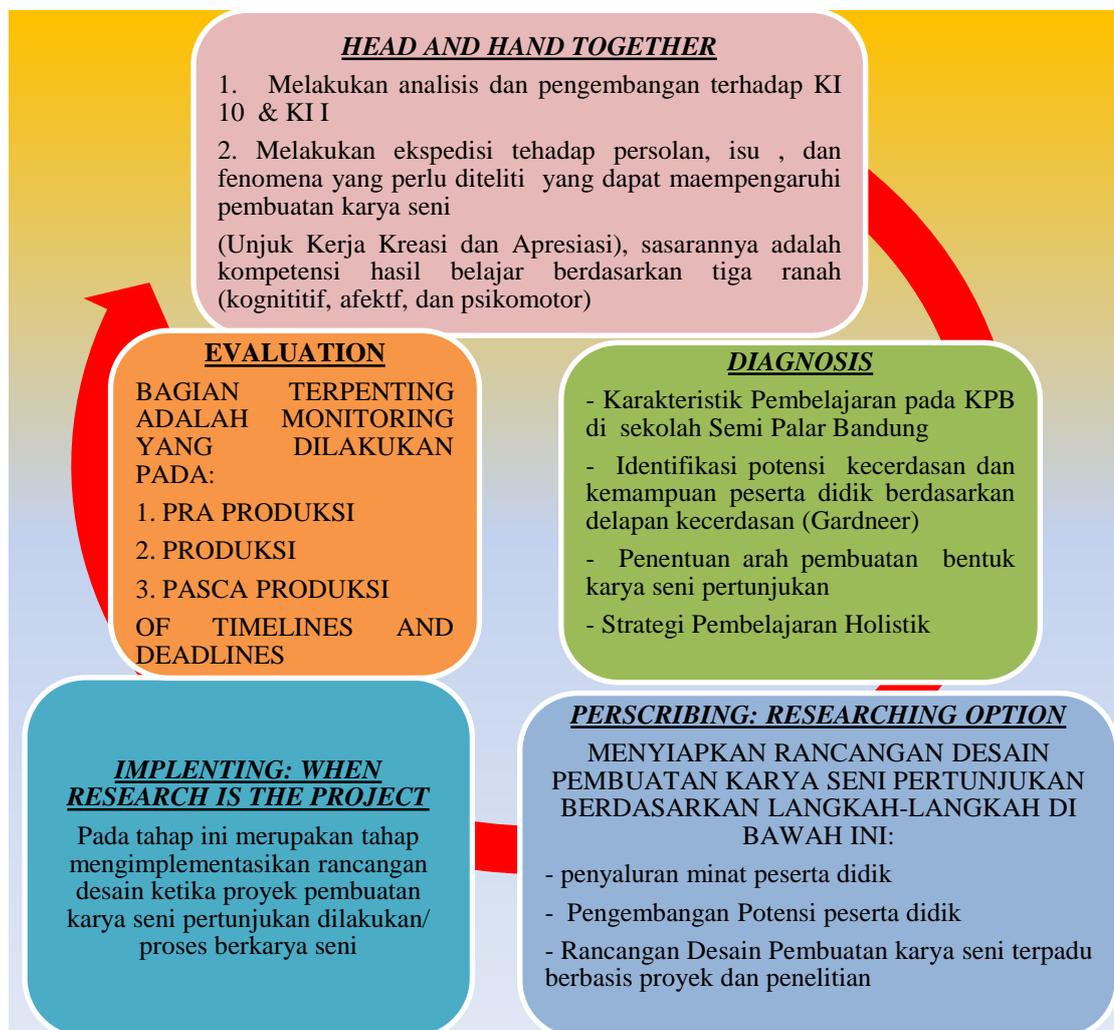


Bagan 3.1
Project Based Research Methods Cycle
(Dokumen: Stoecker, 2005)

The Project Model Process: Diagnose, Prescribe, Implement, evaluate. Hal tersebut merupakan kesatuan proses yang akan dilakukan dengan berbasis pada proyek penelitian. Proyek perubahan sosial, sekelompok

tingkat dalam sebuah organisasi, komunitas, atau pertunjukan sosial merupakan bagian yang perlu diidentifikasi. Mereka menandai dengan mengdiagnosis kondisinya. Sebagai dasar dari proses mendiagnosis, dilakukan suatu perubahan dan pemilihan tugas tindakan serta pembuatan ‘resep’ yang tepat. Dalam hal ini, Stoecker (2005, hlm 67) menegaskan “*All of these communities, however, engage project based on the diagnose, prescribe, implement, evaluate model. It is to that model that we now turn*”. Keseluruhan komunitas ini, bagaimana pun juga merupakan hal yang mendasari *project based research* dalam mendiagnosis, merancang, mengimplementasikan dan mengevaluasi model.

Secara garis besar digambarkan pada bagan di bawah ini.



Bagan 3.2
Tahapan Pengembangan Pembelajaran Pembuatan Karya Seni Pertunjukan

(Dokumen: Nuraeni Sugih Pramukti, 2017)

Gambaran di atas merupakan langkah-langkah yang dilakukan untuk membuat karya seni pertunjukan berbasis proyek penelitian. Pertama, tahap *Head and Hand Together* merupakan kegiatan yang melibatkan kemampuan kognitif atau pengetahuan dengan keterampilan mengolah kegiatan seni. Dalam unjuk kerja memproduksi karya seni pertunjukan dengan melakukan kegiatan kreasi dan unjuk kerja merespon seni dalam kegiatan apresiasi. Kedua hal tersebut, merupakan ungkapan yang melibatkan dua kegiatan yaitu kegiatan mencipta dan kegiatan menanggapi hasil penciptaan. Kompetensi hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah proses belajar yang meliputi kondisi berikut, “dari tidak mengerti menjadi mengerti (perilaku kognitif), dari tidak bisa menghargai menjadi bisa menghargai (perilaku afektif), dan dari tidak bisa merupa/memusik/menari menjadi bisa (perilaku psikomotorik).

Kedua, *DIAGNOSIS* merupakan tahapan melakukan kegiatan mendiagnosis terhadap karakteristik pembelajaran pengelola atau penyelenggara pendidikan, cara belajar kelompok/ peserta didik, potensi, dan aspek pengembangan kepribadiannya. Penting mengetahui karakteristik pola pendidikan yang diterapkan pada satu lembaga untuk menentukan rancangan pembuatan karya seni berbasis proyek dan riset/penelitian. Identifikasi potensi dan minat, sebagai acuan pengembangan pembelajaran seni untuk menentukan rancangan desain proyek pembuatan bentuk karya seni. Dalam hal ini peneliti melakukan ekspedisi terhadap isu atau fenomena sosial yang akan diteliti, didapatkan hasil diagnosis berupa pertanyaan mendasar tentang:

1. Komunitas atau perubahan kelompok sosial mana yang akan diteliti?
2. Apa jenis penyelenggaraan pendidikan yang diteliti?
3. Bagaimana karakteristik pendidikan yang diimplementasikan?
4. Konsep pembelajaran apa yang diterapkan?
5. Bagaimana mengembangkan minat yang sedang ditekuni atau hanya disukai tapi belum teraktualisasikan?
6. Bagaimana mengolah potensi peserta didik sebagai bahan penentu dalam pembuatan bentuk karya seni pertunjukan?
7. Bagaimana pengolahan evaluasi dalam pembelajaran berbasis proyek?

Ketiga, **PERSCRIBING: RESEARCHING OPTION** Menyiapkan rancangan desain pembuatan karya seni pertunjukan melalui *project based learning model* dan mencari pilihan poin-poin penting yang perlu dijadikan sasaran dalam pengembangan pembelajaran seni berbasis proyek, sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaan PjBL (pertanyaan mendasar, mendesain proyek, menyusun jadwal, memonitoring peserta didik, menguji hasil, evaluasi pengalaman). Dalam hal ini peneliti membuat sebuah rancangan proses pembuatan karya seni pertunjukan berdasarkan potensi dan minat. Rancangan yang dibuat tentunya masing-masing cabang seni memiliki perbedaan dalam mengkomunikasikan media ungkapannya. Dalam hal ini, rancangan pembuatan karya seni pertunjukan diklasifikasikan berdasarkan potensi dan minat peserta didik terhadap pendidikan seni yang terintegrasi (dalam satu rumpun pengetahuan seni), digambarkan sebagai berikut.



Bagan 3.3
Rumpun Cabang Seni
 (Dokumen: Nuraeni Sugih Pramukti, 2017)

Ketentuan yang dibuat dalam rancangan desain pembuatan karya seni pertunjukan, masing-masing peserta didik mencari opsi atau pilihan tentang minat dan potensi seni (seni tari, seni musik, seni rupa, seni drama/teater, dan seni sastra) yang dimilikinya untuk dijadikan produk seni. Adapun peneliti atau kakak pembimbing bersikap sebagai fasilitator dengan kata lain melakukan monitoring, serta strategi membuat rancangan desain yang tepat untuk memotivasi peserta didik dan memberikan ruang bebas tanpa batas dalam proses kreasi dan apresiasi.

Keempat, ***IMPLEMENTING: WHEN RESEARCH IS THE PROJECT.***

Tahap ini merupakan tahap ketika rancangan desain pembuatan karya seni pertunjukan diimplementasikan. Ketika sejumlah penelitian dilakukan dengan bertujuan menemukan permasalahan, isu-isu penting, dan mengetahui potensi dan minat yang dimiliki peserta didik, maka proses pengembangan pelaksanaan produksi proyek dilakukan.

Kelima, ***EVALUATION.*** Bagian terpenting selalu melakukan aktivitas penilaian dengan mengontrol segala temuan yang didiagnosis berdasarkan ekspedisi dalam penelitian. Peneliti harus cermat dalam mencatat berbagai hal hasil temuan, yang mungkin saja hasil temuan peserta didik yang tergambar secara eksplisit. Misal peserta sebenarnya sudah menemukan minat dan potensinya. Hal yang mungkin tidak disadari peserta didik. Sebagai konsep pengembangan nilai dari potensi hasil temuannya dijadikan bahan dalam penciptaan karya seni pertunjukan. Pembuatan *Timelines* dan *Deadlines* penting untuk mengatur dan mengontrol pencapaian kerja dan acuan kerja.

Dengan demikian hal-hal penting dalam pembelajaran seni melalui proyek berbasis penelitian yang harus diperhatikan dalam *Project-Based Research* berdasarkan Stoecker (2005) ini, sebagai berikut.

1. *Head and Hand Together*
2. *Diagnosing*
3. *Prescribing: Researching options*
4. *Implementing: When Research Is The ProjectEvaluation,*
5. *Of Timelines And Deadlines*

Berdasarkan tahapan pengembangan pembelajaran melalui proyek berbasis penelitian, Stoecker (2005, hlm. 79) mengidentifikasi beberapa pertanyaan, berdasarkan *Planning Researh Backward*, sebagai berikut.

1. *What are the goals and desired outcomes of the project?*
2. *What are the activities needs to achieve those goals and outcomes?*
3. *What information is needed along way, at varios points in the project cycle, to support those activities?*
4. *How can that information best be obtaines?*

Umpan balik perencanaan proses adalah hasil dari perencanaan strategi rancangan yang baik. Apapun, Bagaimana pun, adalah integrasi dari sebuah penelitian dengan strategi perencanaan proses. hal ini, sebagai akibat proyek

dalam gabungan rencana yang dibutuhkan untuk mendukung langkah dalam proses penelitian. Dengan demikian, dalam penelitian ini akan mengarah pada pengembangan konsep pembelajaran seni berbasis proyek, melalui proses riset dalam arti peserta didik mengalami sebetulnya kegiatan meneliti, menemukan, menganalisis dan mensintesis isu tentang seni menjadi produk baru hasil kreativitasnya. Proyek pembuatan karya seni pertunjukan, mendorong peserta didik untuk dapat mengidentifikasi tentang potensi dan minat yang dimilikinya, mengetahui adanya perubahan sosial, isu, fenomena sosial, budaya yang terdapat di sekitarnya untuk dijadikan ide tau gagasan dalam penciptaan karyanya.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian, peneliti melakukan pendekatan multidisipliner. Artinya selama proses penelitian berlangsung, pembuatan rancangan desain dan implementasi rancangan desain pembuatan karya seni pertunjukan peneliti akan mengintegrasikan atau menggabungkan cabang pendidikan seni tari dengan seni lainnya serta ilmu pengetahuan lain sebagai penopangnya. Tepatnya, sebuah implementasi dari pendidikan seni terpadu dengan strategi pembelajaran mandiri.

B. Prosedur dan Langkah-langkah Penelitian

Berikut ini langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian:

Bagan 3.4
Langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran *Project Based Learning*
(Dokumen: Badan Pengembangan SDM Pendidikan dan Kebudayaan, 2014)



Penentuan pertanyaan mendasar (*Start With The Essential Question*). Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan yang dapat memberi penugasan peserta didik dalam melakukan suatu aktivitas. Mengambil topik yang sesuai dengan realitas dunia nyata dan dimulai dengan investigasi mendalam dan topik yang diangkat relevan untuk para peserta didik.

Mendesain Perencanaan Proyek (*Design a Plan for The Project*). Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara pengajar dan peserta didik. Peserta didik diharapkan akan merasa “memiliki” atas proyek tersebut. Perencanaan berisi aturan kegiatan dalam penyelesaian proyek.

Menyusun jadwal (*Create a Schedule*). Pengajar dan peserta didik menyusun jadwal aktivitas penyelesaian proyek. Aktivitas ini antara lain: (1) membuat *timeline* penyelesaian proyek, (2) membuat deadline penyelesaian proyek, (3) membimbing peserta didik agar merencanakan cara baru, (4) membimbing peserta didik ketika mereka melakukan tidak berhubungan dengan proyek, (5) meminta peserta didik untuk membuat penjelasan (alasan) tentang pemilihan suatu cara.

Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek (*Monitor the Schedule and the Progress of the Project*). Pengajar bertanggung jawab untuk memonitoring aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek, menggunakan rubrik yang dapat merekam aktivitas penting.

Menguji hasil (*Asses the Outcome*). Penilaian dilakukan untuk mengukur ketercapaian kompetensi, mengevaluasi kemajuan peserta didik, member umpan balik terhadap pemahaman yang sudah dicapai peserta didik, dan membantu pengajar dalam menyusun strategi pembelajaran berikut.

Mengevaluasi pengalaman (*Evaluate the Experience*). Pada akhir proses pembelajaran, pengajar dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Pada tahap ini, peserta didik diminta untuk mengungkapkan pengalamannya selama menyelesaikan proyek. Pengajar dan peserta didik mengembangkan diskusi untuk memperbaiki kinerja selama proses pembelajaran, sehingga akhirnya ditemukan temuan baru (*new inquiry*) untuk menjawab permasalahan yang diajukan pada tahap pembelajaran.

Pembagian kelompok didasarkan atas keberagaman kemampuan peserta didik sehingga kerja kooperatif semakin mudah terlaksana. Peserta didik diharapkan menyadari peran dan tugasnya selama pembelajaran, meliputi (1) mengoptimalkan kemampuan berfikir, keterampilan berkreasi, dan motivasi belajar dan bekerja; (2) terbuka terhadap ide, konsep, gagasan, dan masukan baru; (3) siap bekerja sama secara kolaborasi; dan (4) mengoptimalkan kemampuan berkomunikasi baik intrakelompok maupun antarkelompok.

C. Partisipan

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai *Participant Observer* atau sebagai peneliti dan juga objek yang diteliti. Tim Kelompok Petualang Belajar di Semi Palar Bandung kelas X berjumlah 7 orang dan kelas XI berjumlah 7 orang merupakan objek yang akan diteliti. Mereka bagian dari tim yang akan bekerja pada proyek nyata dan membantu organisasi lokal. Kemudian tiga kakak pendamping turut memberikan arahan dan bimbingan melalui proyek untuk memungkinkan peserta didik menerapkan pengetahuan pada proyek dalam menghadapi inovasi kehidupan. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan.

Dipilihnya Sekolah Semi Palar pada Kelompok Petualang Belajar sejengjang dengan SMA ini karena terdapat hubungan dengan pendidikan yang bersifat menyeluruh, terpadu, dan berkolaborasi bersifat kolektif. SMIPA memiliki konsep pendidikan holistik tidak terkotak-kotak dan menyeluruh, sebagaimana sesuai dengan sasaran kurikulum seni yaitu pendidikan seni terpadu. Olan pada KPB disini dikategorikan pada: Proyek seni mandiri dan kelas semesta atau proyek kolektif yang dilakukan secara bersama-sama.

2006, ijin operasional Diknas tahun 2008, status terakreditasi B tahun 2012. Jalur yang ditempuh dari UPI Jl. Setiabudhi dengan menggunakan kendaraan roda dua dan empat melalui Jl.Cipedes Atas dengan jarak tempuh 3,8km atau kurang lebih 14 menit perjalanan.

2. Subjek Penelitian

Data yang diperoleh berupa data peserta didik dan data Kakak Pembimbing yang dijadikan subjek penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Data kakak pembimbing KPB di Sekolah Semi Palar Bandung
 - 1) Agni Yoga Airlangga, S.Si.,M.Si
 - 2) Leo Amurist, ST.
 - 3) Maya Ulfa Dwinita, S.Ikom
- b. Peserta Didik Kelompok Petualang Belajar Semi Palar, terdiri dari kelas X sebanyak 7 orang dan kela XI sebanyak 7 orang.

Tabel 3.1
Data Subjek Penelitian
Kelompok Petualang Belajar Semi Palar Bandung
(Dokumen: Nuraeni Sugih Pramukti, 2017)

NO	NAMA	KELAHIRAN		ORANG TUA
KELAS X		Tempat	Tanggal	
1	Benita	Bandung		
2	Arly	Bandung		
3	Ray	Bandung		
4	Kintara	Bandung		
5	Cissy	Bandung		
6	Kevin	Bandung		
7	Krisna	Bandung		
KELAS XI				
1	Angelita Zipora	Bandung	10 Mei 2000	Didi Sukmajaya
2	Asyafa Mutia Rahmadani Effendi	Lansing	13 Desember 1999	Fitria
3	Christoper Gio Sarsono	Bandung	26 Mei 2000	Innocentia Ine Sutioso
4	Lian Kyla Kizhaya Sulwrn	Bandung	20 Juli 2000	Indra Wahyu Srikaryadi
5	Natasha Janice Febriane	Bandung	2 Februari 2000	Liephin Kurniady
6	S. Rico Sutioso	Bandung	9 Agustus 2000	Andy Sutioso
7	Viola Kinanti Putri	Bandung	20 Agustus	Lusdiane

	Pramoni		2000	Juliana
--	---------	--	------	---------

E. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 305) dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Lebih lanjut Sugiyono memaparkan tugas peneliti dalam penelitian kualitatif, sebagai berikut:

Seorang peneliti yang berperan sebagai instrumen penelitian harus menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa variabel yang akan diteliti, diantaranya: Pada bagian pertama, akan diteliti tentang Penerapan *Project Based Learning Model*. Kedua, Karya Seni Pertunjukan. Ketiga, Konsep Pengembangan Pembelajaran pada Kelompok Petualang Belajar Semi Palar Bandung, dan keempat, bentuk dan hasil evaluasi proyek karya seni pertunjukan olahan KPB. Keempat variabel di atas tentunya memiliki indikator yang dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 3.2
Implementasi Project Based Learning Model
(Dokumen: Nuraeni Sugih Pramukti, 2017)

No	Variabel	Dimensi	Indikator
1.	<i>Project Based Learning Model</i>	1. <i>Diagonis</i>	a. Strategi Pembelajaran Holistik b. Masalah atau fenomena yang akan dijadikan konten dalam proyek c. Pengetahuan tentang konten dalam sebuah proyek
		2. <i>Prescribe</i>	a. Metode atau cara kontribusi individu untuk produk yang diciptakan b. Rancangan desain proyek seni pertunjukan
		3. <i>Implemantat ion</i>	Implementasi rancangan desain proyek seni pertunjukan
		4. <i>Evaluate</i>	a. Kreasi: investigasi, improvisasi, eksperimen, eksplorasi, dan composing. b. Apresiasi: tahap demi tahap sejauhmana pencapaian karya

			c. Membuat <i>Timelines</i> dan <i>deadlines</i>
--	--	--	--

Tabel 3.3
Rancangan Pembuatan Karya Seni Pertunjukan
(Dokumen: Nuraeni Sugih Pramukti, 2017)

No	Variabel	Dimensi	Indikator
2.	Karya Seni Pertunjukan	1. Kreasi/Produktif 2. Pengorganisasian/mene- gemen pertunjukan 3. Makna Kegiatan Tari a. Aspek Psikomotor	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Keterampilan membuat rancangan strategi pembuatan karya seni pertunjukan (sastra, drama, dan tari) ➤ Kemampuan mengolah tahapan dalam pembuatan karya seni pertunjukan diantaranya: Tahap Praproduksi, Produksi, dan Pasca produksi ➤ Pembuatan rancangan bentuk karya seni sesuai dengan cabang seni yang ditentukan ➤ Perencanaan ➤ Proses Investigasi, eksperimen Eksplorasi/elaborasi, dan <i>composing</i> dalam berkarya. ➤ <i>Of Timelines And Deadline</i> (Monitoring) ➤ Evaluasi ➤ Mengolah imaji

		b. Aspek Kognitif c. Aspek Psikomotor	kreatifnya. ➤ Mengolah Proses berpikir. ➤ Keberanian ➤ Percaya diri ➤ Kerjasama dalam kelompok ➤ Tanggung jawab
--	--	--	--

Tabel 3.4
Konsep Pengembangan Pembelajaran
Pada Kelompok Petualang Belajar di sekolah Semi Palar Bandung
(Dokumen: Nuraeni Sugih Pramukti, 2017)

No	Variabel	Dimensi	Indikator
3	Kelompok Petualang Belajar di Semi Palar Bandung	1. Kegiatan Kreatif 2. Kegiatan Reproduktif 3. Kegiatan Apresiatif	a. Midentifikasi Potensi b. Pengolahan dan pengembangan potensi peserta didik KPB c. Klasifikasi kecerdasan siswa berdasarkan 8 aspek kecerdasan a. Pemahaman komprehensif tentang cabang-cabang seni b. Keaktifan siswa mengolah kemampuan kreativitasnya. Evaluasi a. Melakukan penilaian Individu dan kelompok. b. Evaluasi Produk seni pertunjukan c. Melakukan Apresiasi dan Kreasi masing-masing individu/ kelompok dalam berkarya seni.

Tabel 3.5
Bentuk dan Hasil Karya Seni Pertunjukan Olahan KPB
(Dokumen: Nuraeni Sugih Pramukti, 2017)

No	Variabel	Dimensi	Indikator
----	----------	---------	-----------

4.	Evaluasi Bentuk dan Hasil Karya Seni pertunjukan	1. Evaluasi Bentuk Karya Seni Pertunjukan	a. Menilai komponen-komponen yang terkait, yaitu tujuan, bahan ajar, dan pelaksanaan pengajarannya. b. Peserta didik memberikan penilaian terhadap karya seni pertunjukan dengan perwujudan Art Performant, musik, drama/teater, dan tari.
		2. Laporan Tanggung Jawa	a. Kinerja yang dbuat selama proses pembuatan karya seni pertunjukan b. Melaporkan bagian yang perlu diperbaiki

Tabel 3.6
Timelines And Deadlines Pembuatan Karya Seni Pertunjukan
(Dokumen: Nuraeni Sugih Pramukti, 2017)

NO	KEGIATAN	BULAN												KET				
		JAN			FEB			MARET			APRIL				MEI			
1.	Tahap Survei																	
2.	Observasi Awal																	
3.	Diagnose/ Menentukan Pertanyaan Mendasar																	
4.	Prescribe/ Membuat Rancangan																	
5.	Implementasi Rancangan																	
6.	Evaluasi Rancangan/ <i>Monitoring</i>																	
7.	Evaluasi Bentuk Karya Seni																	

Adapun teknik-teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan FGD.

1. Observasi

Dalam hal ini melakukan pengamatan langsung pada proses pembelajaran peserta didik dalam kegiatan seni. Sugiyono (2014, hlm.145) mengungkapkan bahwa proses observasi merupakan teknik pengumpulan data yang spesifik bila dibanding dengan teknik wawancara. Observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.

Observasi dilakukan selama kurang lebih 6 bulan dari bulan Januari sampai dengan bulan Juni 2017, yang terdiri dari observasi awal merupakan proses adaptasi, survei identifikasi karakteristik pembelajaran KPB, kemudian observasi proses untuk membuat rancangan pembuatan karya seni pertunjukan, dan selanjutnya observasi akhir adalah *conclusion*/kesimpulan dan hasil dari implementasi rancangan pembuatan karya dan bentuk produk seni baru.

Praobservasi dilakukan untuk meminta ijin melakukan penelitian di Sekolah Semi Palar dilakukan pada bulan 6 Oktober 2016, dengan memberikan gambaran tentang penelitian yang akan dilakukan. Arah penelitian diorientasikan pada sasaran pembelajaran yang ingin dicapai, cara belajar yang dilakukan KPB, serta bentuk rancangan desain pembelajaran berbasis proyek.

Gambar 3.1
Kegiatan Praobservasi/survey Pada KPB Semi Palar Bandung
(Dokumen: Nuraeni Sugih Pramukti, 6 Oktober 2016)



Gambar 3.2
Kegiatan Survey Terhadap *Setting Class* Semi Palar Bandung
(Dokumen: Nuraeni Sugih Pramukti, 6 Oktober 2016)



Gambar 3.3
Kegiatan Presentasi Bedah Buku Pada KPB Semi Palar Bandung
 (Dokumen: Nuraeni Sugih Pramukti, 6 Oktober 2016)



Gambar 3.4
Pendopo dan Amphiteater Semi Palar Bandung
 (Dokumen: Nuraeni Sugih Pramukti, 6 Oktober 2016)



Observasi awal dilakukan pada tanggal 3 Januari 2017, merupakan tahapan pengenalan. Dimana peneliti hanya mengamati cara belajar peserta didik dengan mentor matematika serta karakter yang dimunculkan. Kemudian peneliti diberikan kesempatan untuk menyampaikan maksud dari kedatangan pada KPB. Dalam pertemuan ini, merupakan bagian yang penting dikarenakan pada tahap ini bagian dari kesepakatan. Peneliti mempresentasikan maksudnya secara umum serta hal-hal yang akan dilakukan dalam konsep pembelajarannya. Kemudian KPB melakukan persetujuan untuk memberikan kesempatan melakukan penelitian dan bekerja serta berkolaborasi dalam proses pembelajaran berbasis proyek.

Gambar 3.5
Observasi Awal Diagnosis Potensi KPB Semi Palar Bandung
(Dokumen: Nuraeni Sugih Pramukti, 2017)



Pada tahap Observasi awal, peneliti mengamati perilaku peserta didik dan cara belajarnya berdasarkan konsep pembelajaran berbasis proyek. Dari hasil observasi awal diidentifikasi potensi-potensi peserta didik untuk selanjutnya diimplementasikan berbagai pendekatan dan stimulus serta arah tujuan pembelajaran seni. Dengan demikian, konsep pendidikan seni terpadu yang dimaksudkan untuk menengahi karakteristik peserta didik, mengembangkan potensi dan kepribadian peserta didik serta cara belajar yang efektif bagi dirinya. Penting bagi peserta didik untuk belajar membangun pengetahuannya yang ditempuh secara mandiri.

2. Wawancara

Selain observasi peneliti pun melakukan wawancara kepada 3 pendamping maupun dengan peserta didik sebagai objek penelitian guna memperkuat data yang diperoleh. Wawancara dilakukan secara terbuka dan tertutup kepada objek penelitian (responden) dan nara sumber yang memberikan pendampingan kepada Kelompok Petualang Belajar. Wawancara dilakukan dengan dua cara terstruktur dan tidak terstruktur. Adapun wawancara tidak terstruktur dilakukan sebagai evaluasi yang disesuaikan dengan temuan hasil penelitian sementara atau data mentah hasil temuan saat melakukan penelitian.

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur peneliti mengawalinya dengan sebuah pedoman wawancara yang terdiri atas serangkaian khusus pertanyaan dan hanya pertanyaan-pertanyaan tersebut yang diajukan kepada masing-masing orang yang diwawancarai. Teknik wawancara ini baiknya ditempuh demi menjaga konsistensi. Terlebih dahulu peneliti mempersiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Peneliti melakukan pertanyaan kepada kepala sekolah, kakak pembing Semi Palar, dan Peserta Didik KPB.

- 1) Wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah guna mendapatkan informasi mengenai kurikulum yang dikembangkan

di sekolah, konsep pembelajaran di Sekolah Semi Palar, dan pencapaian akhir dari pembelajaran. Dilakukan wawancara pada tahap sebelum melakukan penelitian.

- 2) Wawancara dilakukan kepada Kaka Pembimbing di setiap awal atau sesudah melakukan observasi. Dalam hal ini terjadi diskusi, untuk melakukan rancangan desain pembuatan karya. Peneliti menanyakan tentang potensi yang dimiliki peserta didik sebelum dilakukan penelitian dan karakteristik peserta didik secara individu.
- 3) Wawancara dilakukan kepada peserta didik, untuk mengetahui minat, potensi, dan keinginan mereka dalam membuat produk seni pertunjukan.

b. Wawancara Tidak Struktur

Wawancara tidak struktur adalah wawancara yang dilakukan peneliti dengan tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis, proses wawancara tersebut dapat terjadi secara spontan. Wawancara tidak struktur dilakukan di awal penelitian, yang bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan dan hambatan-hambatan yang ditemukan oleh peserta didik

3. Dokumentasi

Satu teknik lainnya adalah dokumentasi untuk merekam semua proses pembelajaran baik dalam bentuk video maupun foto-foto selama proses pembelajaran berlangsung. Sugiyono mengungkapkan bahwa “studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif” (2010, hlm. 329). Dokumen disini yaitu catatan peristiwa yang sudah berlalu baik berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam kegiatan ini data yang dikumpulkan berupa peristiwa yang terjadi pada saat penelitian berdasarkan rancangan yang sudah dibuat pada perencanaan, pelaksanaan, dan tahapan evaluasi akhir pada proyek penciptaan karya seni pertunjukan yang menekankan kemandirian.

4. *Focus Group Discussion* (FGD)

FGD merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan berorientasi sosial. Herdiansyah (2013, hlm.243) memaparkan tentang FGD sebagai berikut.

- 1) Situasi dan kondisi pada saat FGD efektif untuk menstimulasi setiap responden untuk saling “menantang” dengan argumentasinya.
- 2) Berorientasi sosial, memungkinkan dilakukannya *probing* secara lebih mendetail, memiliki validitas yang tinggi, dan hasilnya diperoleh pada waktu yang relative cepat.
- 3) Harus adanya kepekaan terhadap dinamika kelompok dan memilih lokasi yang kondusif.

Hal yang mendasari FGD ini adalah adanya suatu rancangan yang didiskusikan secara bersama-sama dengan pihak yang terkait kemudian diteliti dan dilakukan implementasi serta dilakukan evaluasi berdasarkan hasil observasi dan wawancara.

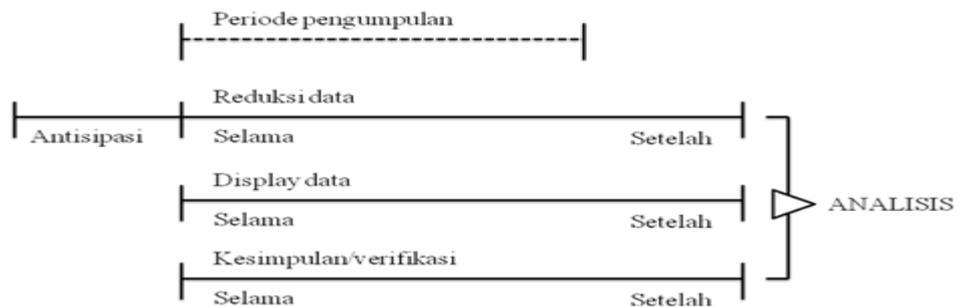
G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai, dimana penelitian ini memfokuskan pada proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Sugiyono (2010, hlm. 335) mengungkapkan bahwa analisis data merupakan:

proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Sebelum di lapangan, analisis dilakukan dengan menganalisis data hasil studi pendahuluan sebelum terjun ke lapangan. Selama di lapangan, analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Dimana dalam pelaksanaan observasi dan wawancara, peneliti sudah melakukan analisis pada data maupun jawaban yang diwawancarai. Dalam pelaksanaannya,

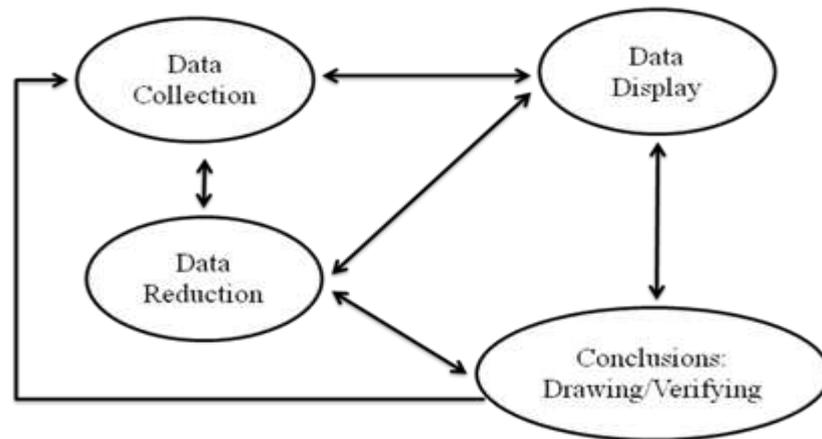
penulis menggunakan model Miles dan Huberman (1984), dimana mereka mengungkapkan sebagai berikut.



**Gambar 3.6 Komponen dalam analisis data
(Dokumen: Sugiyono, 2010: 337)**

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Mereduksi data dilakukan dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu. Dengan tujuan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam mereduksi data, mengacu pada tujuan yang ingin dicapai, dimana tujuan utama penelitian kualitatif adalah pada temuan (Sugiyono, 2010, hlm. 338-339). Sebelum melakukan reduksi data (dalam gambar 3.6), peneliti melakukan antisipatori setelah peneliti melakukan pengumpulan data. Selanjutnya model interaktif dalam analisis data. Di bawah ini adalah komponen dalam analisis data, sebagai berikut.



Gambar 3.7. Komponen dalam analisis data
(Dokumen: Sugiyono, 2010: 338)

2. Display Data (*Data Display*)

Miles dan Huberman (1984) menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Selanjutnya disarankan dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja), dan *chart* (Sugiyono, 2010: 341). Teori *grounded* adalah teori yang ditemukan secara induktif, berdasarkan data-data yang ditemukan di lapangan, dan selanjutnya diuji melalui pengumpulan data yang terus menerus (ibid, 2010, hlm. 342).

3. *Conclusion Drawing/Verification*

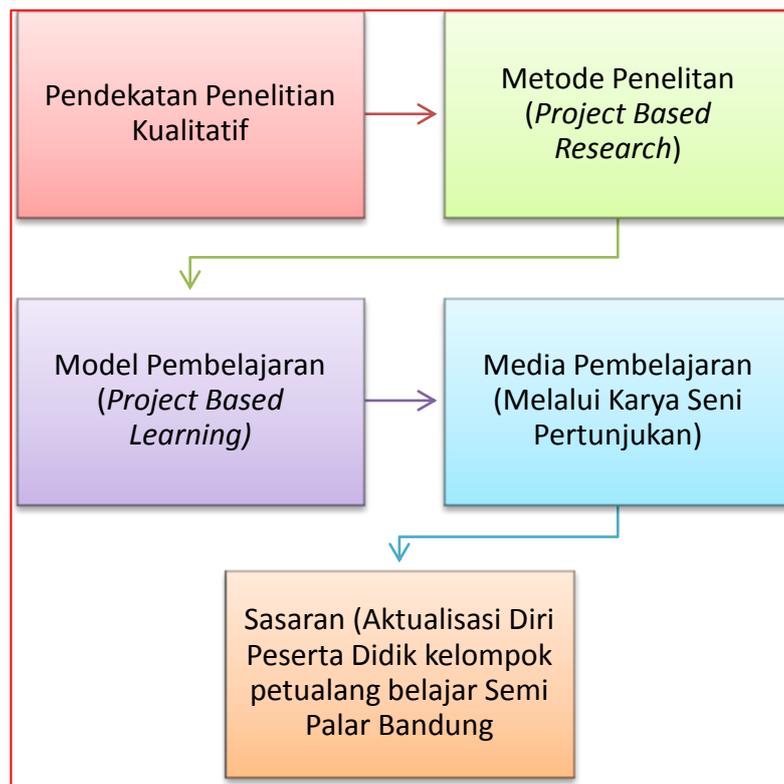
Kesimpulan awal yang dikemukakan pada penelitian kualitatif masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Sebaliknya apabila didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka akan menjadi kesimpulan yang *kredibel*. Kesimpulan yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, baik itu berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2010, hlm. 345).

Dalam kegiatan pembelajaran peneliti dan pendidik saling bekerja sama dan berkolaborasi. Kolaborasi ini dilakukan agar proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran dapat dihasilkan dengan optimal.



Bagan 3.5
Kolaborasi Peneliti dan Kakak Pendamping
Dalam Penerapan *Project Based Learning Model*
Pada Karya Seni Pertunjukan

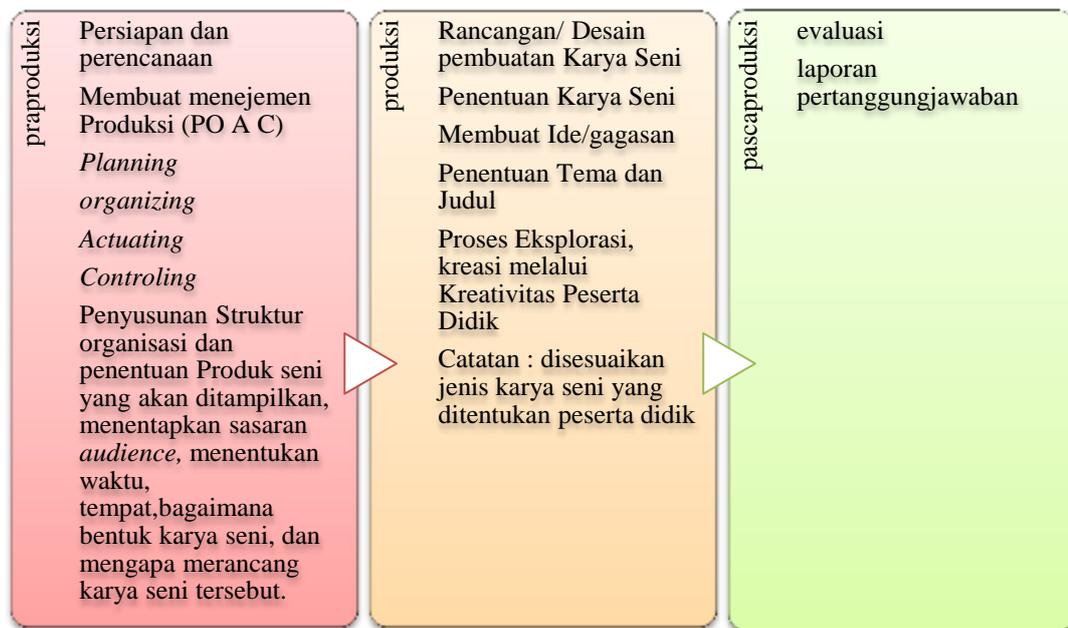
Dengan demikian, secara garis besar penelitian yang dilakukan terhadap kelompok petualang belajar Semi Palar dijelaskan pada bagan sebagai berikut.



Bagan 3.6
Alur Penelitian Pada Kelompok Petualang Belajar Semi Palar Bandung
 (Dokumen: Nuraeni, 2017)

Sehubungan dengan hal di atas, maka penting bagi peneliti untuk menentukan kajian teori diantaranya yaitu: teori belajar; teori pendidikan seni; teori pengembangan pembelajaran seni; teori seni pertunjukan; teori model pembelajaran *project based learning*, dan teori generasi Z. Dengan tujuan untuk menentukan instrumen dan variabel yang akan dinilai untuk mendapat data proses dan hasil penerapan model pembelajaran pada saat dilakukan penelitian. Pertimbangan ini dilakukan untuk mendiagnosis dan melakukan evaluasi kemampuan peserta didik pada tahap persiapan atau perencanaan (pada tahap pra produksi) sehingga dapat dianalisis sejauh mana motivasi dan rasa keinginan peserta didik dalam melakukan pembelajaran seni, mengetahui potensi dan bakat yang dimiliki, serta keberanian dalam mengaktualisasikan dirinya sendiri. Berdasarkan penjelasan tersebut maka peneliti berasumsi bahwa model pembelajaran *project based learning* melalui karya seni pertunjukan ini menjadi salah satu alternatif model pembelajaran yang aktif dan kreatif serta diterapkan dalam pembelajaran seni. Adapun tahapan yang penelitian melalui karya seni

pertunjukan yang dilakukan melalui: 1) tahap praproduksi; 2) tahap produksi, dan tahap pascaproduksi. Di bawah ini bagan penerapan model pembelajaran *project based learning* melalui karya seni pertunjukan, adalah sebagai berikut.



Bagan 3.7
Penerapan Model *Project Based Learning* Model Melalui Karya Seni Pertunjukan

Dengan demikian, setelah dilakukan penelitian dengan metode penelitian *project based research* melalui penerapan *model project based learning* melalui karya seni pertunjukan sehingga peneliti mendapatkan data proses dan hasil untuk menarik kesimpulan tentang efektivitas dan relevansi model pembelajaran yang dirancang dan diterapkan pada peserta didik.